

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada beberapa tahun terakhir ini, Indonesia mengalami permasalahannya pencemaran lingkungan seperti halnya negara-negara yang lain (Novita, 2009). Perusahaan dan industri lebih mengutamakan konsep maksimalisasi laba yang berorientasi pada kepentingan pemilik modal yang menyebabkan perusahaan melakukan eksploitasi sumber daya alam dan manusia sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan yang pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia (Anggraini, 2006).

Dalam melakukan keputusan investasi, para investor (*stakeholders*) mempertimbangkan kinerja sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini terjadi karena di era modern perusahaan tidak hanya mencari laba atau *profit* yang sebanyak-banyaknya bagi perusahaan, namun juga mempertimbangkan tanggungjawab sosial maupun lingkungan yang dapat dilakukan sesuai dengan kegiatan perusahaan (Sanjaya, 2013).

Salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik

dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah (Sembiring, 2005).

Permasalahan lingkungan juga menjadi perhatian yang serius, baik oleh konsumen, investor, maupun pemerintah. Pada umumnya, para investor lebih tertarik pada perusahaan yang menerapkan manajemen lingkungan yang baik dan tidak mengabaikan masalah pencemaran lingkungan. Adanya kepentingan bisnis untuk menunjukkan reputasi, kredibilitas, dan *value added* bagi perusahaan dimata *stakeholder* menjadi dorongan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan dalam *annual report* mereka (Miranti, 2009).

Pengungkapan (*disclosure*) yang dilakukan oleh perusahaan adalah alat yang penting untuk mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan hidup dan sosial suatu perusahaan. *Disclosure* meliputi ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, dapat dibuat di dalam laporan tahunan perusahaan (*annual report*) atau laporan sosial terpisah. Selayaknya, pengungkapan informasi berisi mengenai sejauh mana organisasi atau perusahaan dapat memberikan kontribusi terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungan hidupnya (Guthrie dan Parker dalam Suhardjanto, 2010). Pelaporan lingkungan (*environmental reporting*) didefinisikan sebagai penyedia informasi yang berkaitan dengan implikasi lingkungan dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan (Deegan dalam sanjaya, 2013).

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pelaporan lingkungan hidup (*environmental disclosure*) yang telah mengalami peningkatan secara signifikan sejak empat dekade terakhir. Secara umum, penelitian-penelitian mengenai *environmental disclosure* difokuskan pada hubungannya dengan kualitas *environmental disclosure* (Cunningham dan Gadenne, 2003).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Environmental Disclosure* pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Novita.(2009). Perbedaan peneliti ini dengan peneliti sebelumnya, penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu proporsi wanita dalam dewan komisaris dan *ownership institutional* yang diduga berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Penelitian ini juga mengubah sampel penelitian yaitu pada perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI periode 2010-2013. Alasan pemilihan perusahaan tambang karena perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sector pertambangan berhubungan langsung dengan keadaan atau lingkungan alam seperti kondisi tanah, hutan, air, dan lain sebagainya dimana lingkungan alam tersebut apabila tidak diperhatikan penggunaannya dapat menyebabkan bahaya bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, perusahaan tambang mempunyai tanggung jawab yang lebih banyak untuk

memperhatikan dan menjaga kondisi lingkungan alam tersebut sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*?
2. Apakah proporsi komite audit independen berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure* ?
3. Apakah kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*?
4. Apakah proporsi wanita dalam dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*
2. Untuk mengetahui apakah proporsi komite audit independen berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure* ?

3. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure* ?
4. Untuk mengetahui apakah proporsi wanita dalam dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure* ?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat termasuk :

1. Dapat memberikan kontribusi terhadap literature penelitian akuntansi khususnya mengenai *corporate governance* dengan *environmental disclosure* di Indonesia.
2. Bagi perusahaan, dapat memberikan masukan dalam perbaikan dalam penerapan *corporate governance* dan pelaporan aktivitas lingkungan hidup dalam *annual report*.
3. Bagi *stakeholder* seperti investor, kreditor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya, dapat menjadi acuan tambahan dalam menganalisis informasi yang disajikan oleh perusahaan berkenaan dengan *corporate governance* dan *environmental disclosure* dalam *annual report*.
4. Bagi regulator, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam penentuan kebijakan lingkungan hidup.